

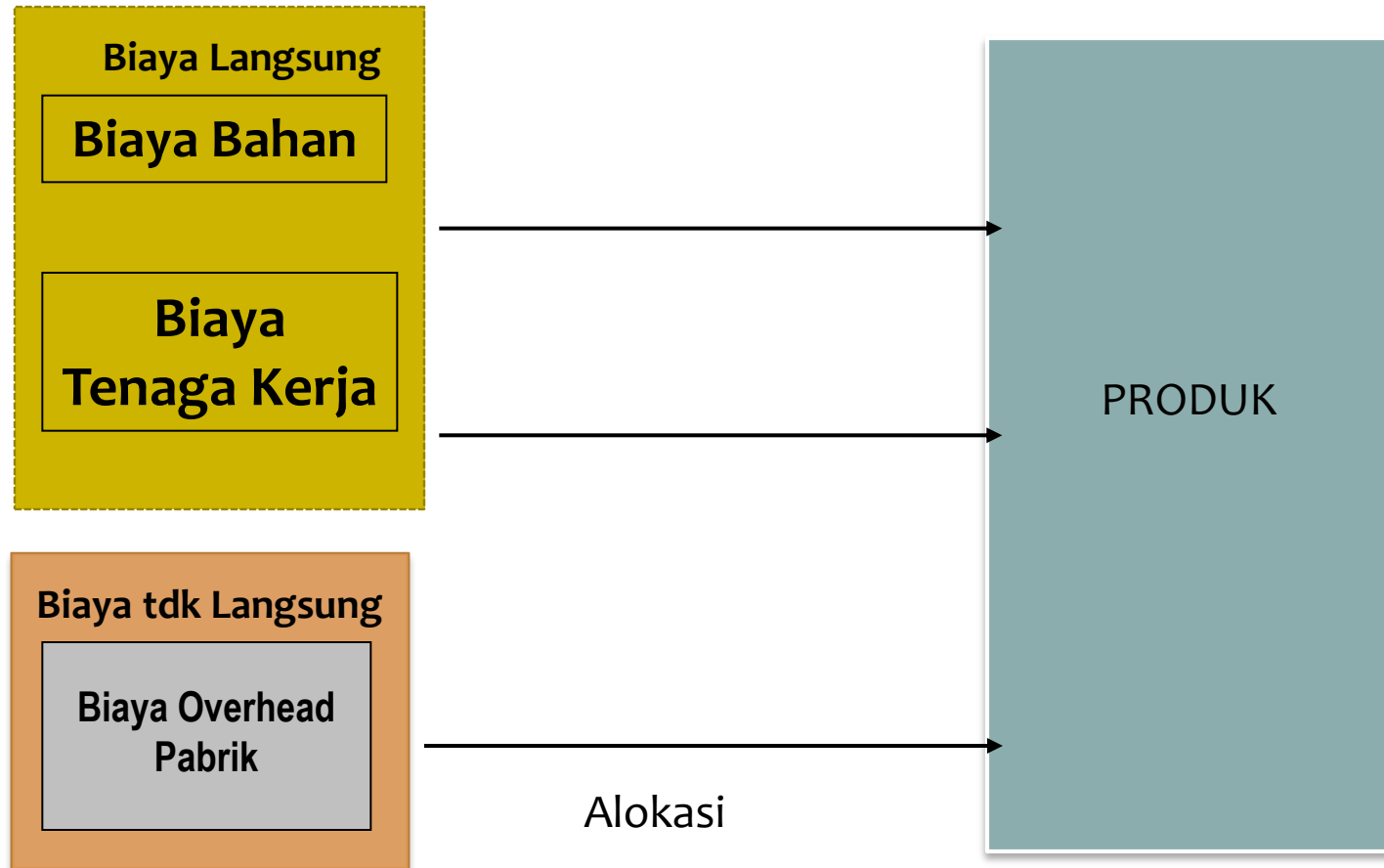
# METODE HARGA POKOK PESANAN (FULL COSTING)



AKUNTANSI BIAYA  
TIP – FTP – UB

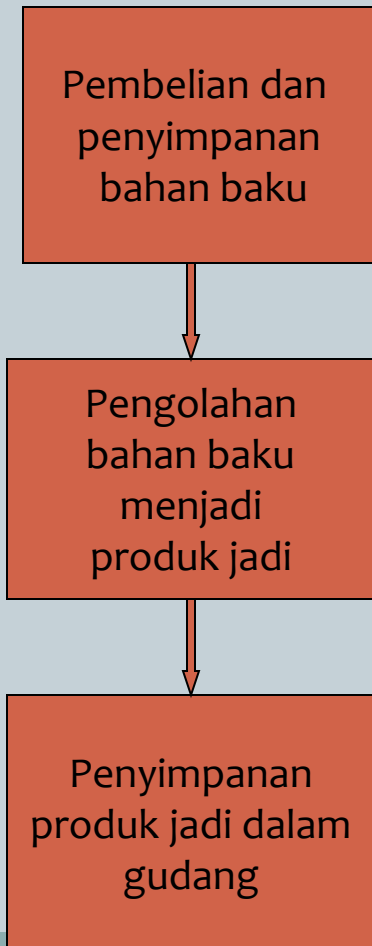
# Pembebanan Biaya ke Produk

2

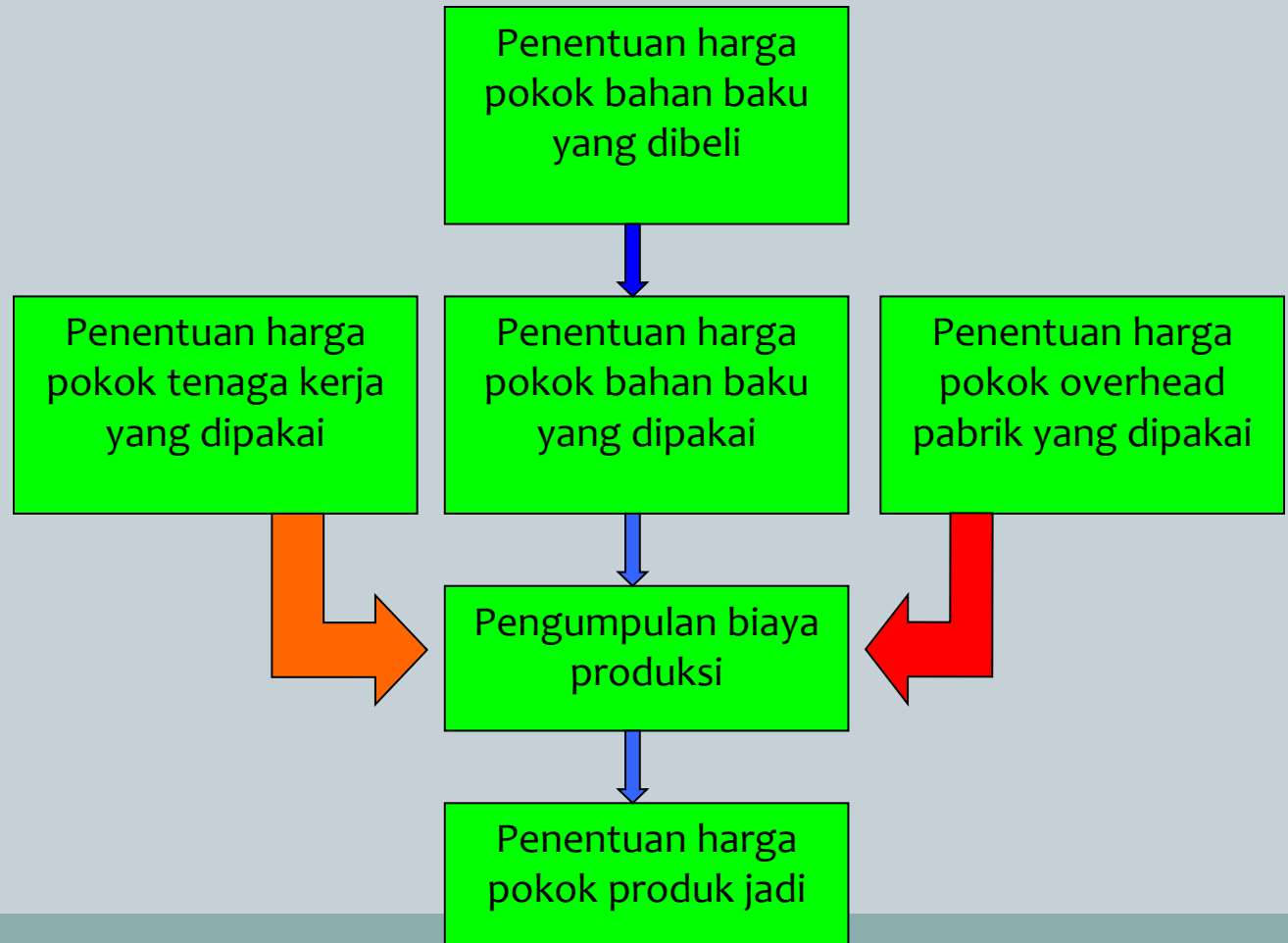


# SIKLUS AKUNTANSI BIAYA DALAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

## SIKLUS PEMBUATAN PRODUK



## SIKLUS AKUNTANSI BIAYA



# ARUS FISIK PERUSAHAAN MANUFAKTUR

4



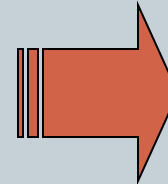
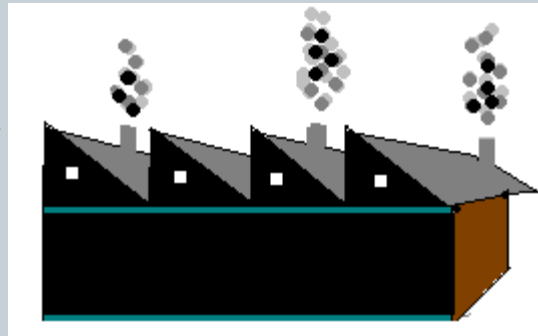
Bahan Baku



Tenaga Kerja



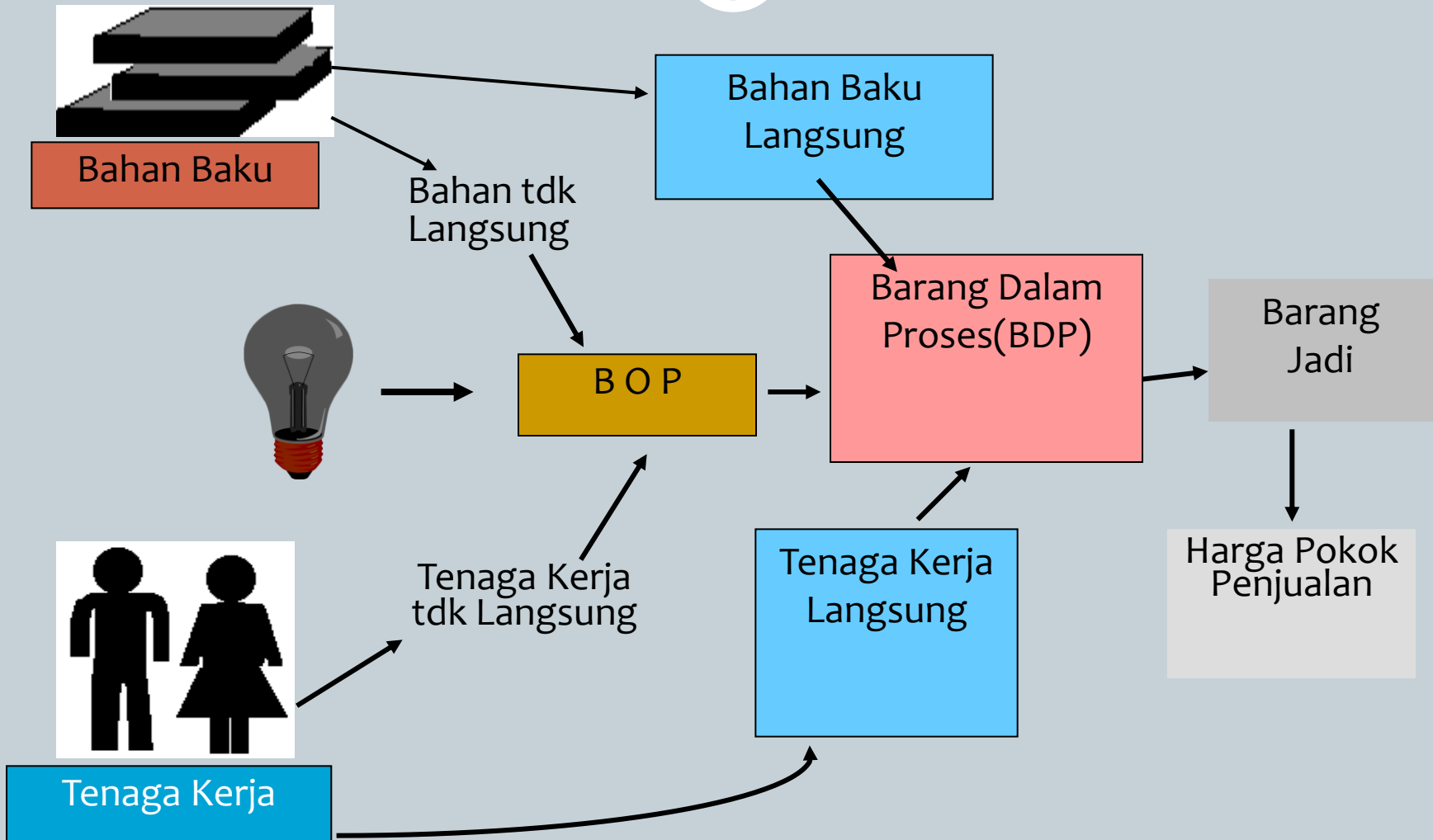
Overhead



PRODUK  
JADI

# ARUS BIAYA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

5



# ALIRAN BIAYA PRODUKSI DALAM REKENING BUKU BESAR



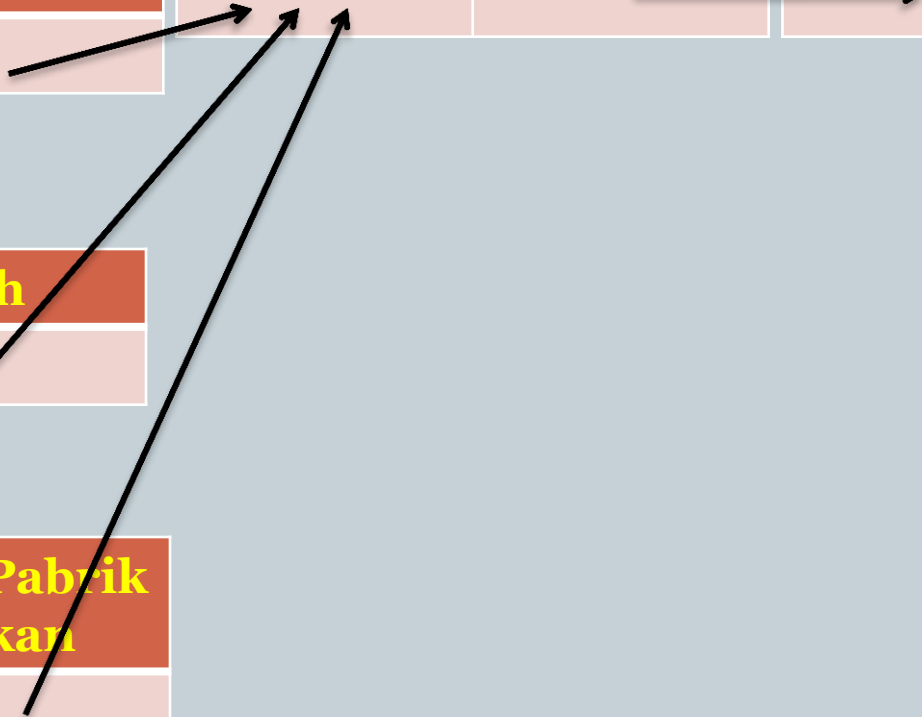
**Persediaan Bahan  
Baku**

**Barang Dalam Proses**

**Persediaan Produk Jadi**

**Gaji Dan Upah**

**Biaya Overhead Pabrik  
Yang Dibebankan**



# Metode Harga Pokok Pesanan



Metode yang digunakan oleh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

# Karakteristik Usaha Perusahaan yang Produksinya Berdasarkan Pesanan



1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.
2. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang diminta pemesan.
3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan.



# Karakteristik Harga Pokok Pesanan



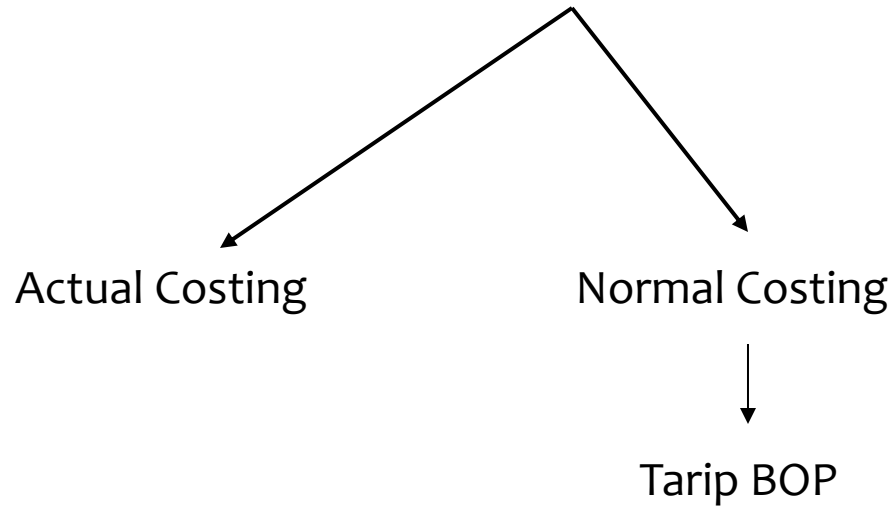
1. Perusahaan memproduksi pesanan spesifik dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksi secara individual
2. Biaya produksi dibagi 2: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dan dibebankan berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya tidak langsung: BOP dibebankan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka
4. Harga pokok produksi per unit dihitung saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

# Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan



1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan
3. Memantau realisasi biaya produksi
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

# Pembebanan BOP Ke Produk



# Rekening Kontrol dan Rekening Pembantu



<b>Rekening Kontrol</b>	<b>Rekening Pembantu</b>
Persediaan bahan baku	Kartu Persediaan
Persediaan Bahan Penolong	Kartu Persediaan
Persediaan Produk Jadi	Kartu Persediaan
Barang dalam proses	Kartu Harga Pokok
Biaya overhead pabrik sesungguhnya	Kartu Biaya
Biaya administrasi & umum	Kartu Biaya
Biaya Pemasaran	Kartu Biaya

## Kartu Harga Pokok (Job Order Cost Sheet)

Kartu harga pokok merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan.

Kartu ini berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk.

Biaya produksi untuk mengerjakan pesanan tertentu dicatat secara rinci di dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan.

# Kartu Perhitungan Harga Pokok Pesanan

PT "ABC"  
JL Veteran Malang

No. : .....

## Job Order Cost Sheet

Pemesan : .....

Tgl Mulai : .....

Produk : .....

Tgl Pesan : .....

Jumlah : .....

BBB				BTK		BOP	
Tgl	Ket	Kuantitas	Jumlah	Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah

# Contoh Soal



PT ABC berusaha dalam bidang percetakan kemasan produk pangan. Semua pesanan diproduksi berdasarkan spesifikasi dari pemesan dan biaya produksi dikumpulkan menurut pesanan yang diterima. Pendekatan yang digunakan perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi adalah *full costing*. Dalam bulan Januari 2015, PT ABC mendapat pesanan untuk mencetak undangan sebanyak 1500 lembar dari PT JKL. Harga yang dibebankan kepada pemesan tersebut adalah Rp 3000,- per lembar. Dalam bulan yang sama perusahaan juga menerima pesanan untuk mencetak pamflet iklan 20.000 lembar dari PT. XYZ sebesar Rp 1000,- per lembar. Pesanan dari PT JKL diberi nomor 101 dan pesanan PT XYZ diberi nomor 102.

# Berikut adalah kegiatan produksi dan kegiatan lain untuk memenuhi pesanan



## 1. Pembelian bahan baku dan bahan penolong.

Pada tgl 3 Jan perusahaan membeli bahan baku dan penolong:

Bahan baku:

Kertas jenis X	85 rim @ Rp 10.000,-	Rp 850.000
Kertas jenis Y	10 roll @ Rp 350.000,-	Rp 3.500.000
Tinta jenis A	5 kg @ Rp 100.000,-	Rp 500.000
Tinta jenis B	25 kg @ Rp 25.000,-	<u>Rp 625.000</u>
Jumlah bahan baku yang dibeli		Rp 5.475.000

Bahan penolong:

Bahan penolong P 17kg @ Rp 10.000	Rp 170.000	
Bahan penolong Q 60 L @ Rp 5.000	<u>Rp 300.000</u>	
Jumlah bahan penolong yang dibeli		Rp 470.000

Jumlah total Rp5.945.000



# Jurnal



## Jurnal 1

Persediaan bahan baku

Rp 5.475.000

Utang dagang

Rp 5.475.000

## Jurnal 2

Persediaan bahan penolong

Rp470.000

Utang dagang

Rp 470.000



## 2. Pemakaian bahan baku dan bahan penolong dalam produksi

Bahan baku yang digunakan untuk pesanan 101

Kertas jenis X	85 ream @ Rp 10.000,-	Rp 850.000
Tinta jenis A	5 kg @ Rp 100.000,-	<u>Rp 500.000</u>
<u>Jumlah bahan baku untuk pesanan 101</u>		<u>Rp1.350.000</u>

Bahan baku yang digunakan untuk pesanan 102

Kertas jenis Y	10 roll @ Rp 350.000,-	Rp 3.500.000
Tinta jenis B	25 kg @ Rp 25.000,-	<u>Rp 625.000</u>
<u>Jumlah bahan baku untuk pesanan 102</u>		<u>Rp 4.125.000</u>

***Jumlah bahan baku yang dipakai*** ***Rp 5.475.000***



Pada saat memproses dua pesanan tersebut, perusahaan menggunakan bahan penolong sebagai berikut:

Bahan penolong P	10 kg @ Rp 10.000	Rp 100.000
Bahan penolong Q	40 L @ Rp 5.000	<u>Rp 200.000</u>
Jumlah bahan penolong yg dipakai		Rp300.000

Masukkan data tersebut dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan

# Jurnal



## Jurnal 3

BDP-BBB

Rp5.475.000

Persediaan Bahan baku

Rp5.475.000

(Jurnal untuk mencatat pemakaian bahan baku)

## Jurnal 4

BOP Sesungguhnya

Rp 300.000

Persediaan Bahan Penolong

Rp 300.000

(Jurnal untuk mencatat pemakaian bahan penolong)

# Pencatatan biaya tenaga kerja



Upah langsung pesanan 101 → 225jam @Rp4000	Rp 900.000
Upah langsung pesanan 102 → 1.250jam @Rp4000	Rp 5.000.000
Upah tidak langsung	<u>Rp 3.000.000</u>
Jumlah upah	Rp 8.900.000
Gaji karyawan adm & umum	Rp 4.000.000
Gaji karyawan bag pemasaran	<u>Rp 7.500.000</u>
Jumlah gaji	<u>Rp11.500.000</u>
Jumlah biaya tenaga kerja	<b>Rp20.400.000</b>

Pencatatan BTK dilakukan melalui 3 tahap berikut:

1. Pencatatan biaya tenaga kerja yang terutang oleh perusahaan
2. Pencatatan distribusi biaya tenaga kerja
3. Pencatatan pembayaran gaji dan upah

a. Pencatatan biaya tenaga kerja yang terutang oleh perusahaan

**Jurnal 5**

Gaji dan upah	Rp 20.400.000
utang gaji dan upah	Rp 20.400.000

b. Pencatatan distribusi biaya tenaga kerja Jurnal distribusi biaya tenaga kerja

**Jurnal 6**

BDP-BTKL	Rp5.900.000
BOP Sesungguhnya	Rp3.000.000
B. Adm & Umum	Rp4.000.000
B. Pemasaran	Rp 7.500.000
Gaji dan upah	Rp 20.400.000

c. Pencatatan pembayaran gaji dan upah

**Jurnal 7**

Utang Gaji dan Upah	Rp 20.400.000
Kas	Rp 20.400.000

#### 4. Pencatatan BOP

BOP dibebankan kepada produk atas dasar tarif sebesar 150% dari BTKL.

BOP yang dibebankan kepada tiap pesanan dihitung sbb:

Pesanan 101	150% xRp 900.000	Rp 1.350.000
Pesanan 102	150% xRp 5.000.000	<u>Rp 7.500.000</u>
		Rp 8.850.000

#### Jurnal 8

BDP-BOP	Rp8.850.000
BOP yang dibebankan	Rp 8.850.000

Misalnya BOP sesungguhnya terjadi selai bahan penolong dan BTKL:

Biaya depresiasi mesin	Rp 1.500.000
Biaya depresiasi gedung pabrik	Rp 2.000.000
Biaya asuransi gedung pabrik dan mesin	Rp 700.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 1.000.000
Biaya pemeliharaan gedung	<u>Rp 500.000</u>
Jumlah	Rp 5.700.000

Jurnal untuk mencatat BOP sesungguhnya:

### **Jurnal 9**

BOP sesungguhnya	Rp 5.700.000
Biaya depresiasi mesin	Rp 1.500.000
Biaya depresiasi gedung pabrik	Rp 2.000.000
Biaya asuransi gedung pabrik & mesin	Rp 700.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 1.000.000
Biaya pemeliharaan gedung	Rp 500.000



Untuk mengetahui apakah BOP yang dibebankan berdasar tarif menyimpang dari BOP Sesungguhnya, saldo rekening BOP yang dibebankan ditutup ke rekening BOP sesungguhnya.

### Jurnal 10

BOP yang dibebankan	Rp 8.850.000
BOP Sesungguhnya	Rp 8.850.000
Debit :	
Jurnal 4	Rp 300.000
Jurnal 6	Rp 3.000.000
Jurnal 9	<u>Rp 5.700.000</u>
	Rp 9.000.000
Kredit :	
Jurnal 10	<u>Rp 8.850.000</u>
Selisih pembebanan kurang	<u>Rp 150.000</u>

### Jurnal 11

Selisih BOP	Rp 150.000
BOP Sesungguhnya	Rp 150.000

Pencatatan harga pokok produk jadi HPP dihitung sbb:

Biaya Bahan baku	Rp 1.350.000
BTKL	Rp 900.000
BOP	<u>Rp 1.350.000</u>
<u>Jumlah harga pokok pesanan 101</u>	Rp3.600.000

Jurnal untuk mencatat harga pokok produk jadi:

### Jurnal 12

Persediaan Produk Jadi	Rp 3.600.000
BDP-BBB	Rp 1.350.000
BDP-BTKL	Rp 900.000
BDP-BOP	Rp 1.350.000

# Pencatatan Harga pokok produk dalam proses



- Pesanan 102 pada akhir periode belum selesai dikerjakan.
- Jurnal untuk mencatat harga pokok pesanan yang belum selesai
- **Jurnal 13**

Persediaan Produk dalam Proses	Rp 16.625.000
BDP-BBB	Rp 4.125.000
BDP-BTKL	Rp 5.000.000
BDP-BOP	Rp 7.500.000

# Pencatatan harga pokok produk yang dijual



Harga pokok penjualan pesanan 101 yang diserahkan

## Jurnal 14

Harga pokok penjualan	Rp 3.600.000
-----------------------	--------------

Persediaan Produk Jadi	Rp 3.600.000
------------------------	--------------

# Pencatatan pendapatan penjualan produk



Pesanan 101 sejumlah 1500 lembar @Rp 3.000

## Jurnal 15

Piutang dagang

Rp. 4.500.000

    Hasil Penjualan

Rp. 4.500.000



Jurnal untuk mencatat harga pokok produk jadi 102:

**Jurnal 16**

Persediaan Produk Jadi

Rp 16.625.000

Persediaan PDP

Rp 16.625.000

# Pencatatan harga pokok produk yang dijual



Harga pokok penjualan pesanan 102 yang diserahkan

**Jurnal 17**

Harga pokok penjualan	Rp 16.625.000
-----------------------	---------------

Persediaan Produk Jadi	Rp 16.625.000
------------------------	---------------

# Pencatatan pendapatan penjualan produk



Pesanan 102 sejumlah 20000 lembar @Rp 1.000

## Jurnal 18

Piutang dagang

Rp. 20.000.000

    Hasil Penjualan

Rp. 20.000.000



# TUGAS



- Buat penentuan harga pokok pesanan dan buat pencatatan akuntansi biayanya dengan mengambil studi kasus di suatu usaha (agroindustri) berbasis pesanan untuk dua kali pesanan (produk yang sama atau berbeda produk)!